

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang dilandasi berdasarkan filsafat positivisme yang dapat meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data, dalam menganalisis data menggunakan statistic yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan pada penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Metode kuantitatif terdapat dua jenis yaitu metode eksperimen dan metode survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design* tujuan digunakannya metode ini karena peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari seberapa besar pengaruh dari variabel independen/treatment yang akan dilakukan terhadap variabel dependen dalam situasi dan kondisi yang peneliti kendalikan. Desain penelitian ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel yang berasal dari luar dalam mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain metode *quasi eksperimen non-equivalent control group design* yang merupakan penelitian dengan menggunakan satu kelompok yang diberikan perlakuan dan diberikan pre-test serta post-test diantara kedua kelompok.

Pada penelitian ini peneliti melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan dilakukan treatment dengan menggunakan media pembelajaran melalui media sosial tiktok sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran melalui media powerpoint.. kedua kelas tersebut masing-masing akan diberikan pre-test dan post-test. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-test
Eksperimental	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

3.2 Lokasi dan partisipan penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Majalengka yang beralamatkan di Komplek neglasari No. 1244, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka, Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan

Dalam penelitian ini tentunya melibatkan pihak-pihak terkait demi berjalannya penelitian ini dengan baik. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pihak civitas akademi SMP Negeri 2 Majalengka yang telah dengan baik memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah.
- b. Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Fini Qurniawati Fitriani, S. Pd selaku guru pamong dan guru IPS kelas VIII.
- c. Peserta didik di SMP Negeri 2 Majalengka khususnya kelas VIII yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi, sampel dan teknik sampling

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian penentuan subjek dilakukan dengan menentukan populasi. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) dalam buku Sugiyono (2018, hlm. 126) menyatakan bahwa:

“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... a population element is the subject on which the measurement is

being taken. It is the unit of study. Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh elemen yang dibutuhkan dalam penelitian bukan hanya orang, melainkan obyek dan benda-benda yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada suatu objek/subjek melainkan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek itu sendiri. Dengan begitu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Majalengka pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

1.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas 8J dan 8K yang ditentukan peneliti berdasarkan observasi awal dengan mengacu pada pertimbangan yang diberikan oleh Ibu Fini selaku guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Majalengka. Adapun gambaran dari kelompok sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Kontrol	8K	16	16	32
Eksperimen	8J	16	16	32

(Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2022)

1.3.3 Teknik sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019, hlm. 138) merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dan dibutuhkan dalam penelitian, hal tersebut yang menjadi alasan penulis menggunakan *purposive sampling*. Dengan begitu, dalam penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik siswa dalam

berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung yang memiliki karakter yang sama serta jumlah siswa yang sama.

3.4 Definisi operasional

1.4.1 Media Sosial Tiktok

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang memiliki berbagai fitur efek special, unik dan menarik untuk digunakan oleh pengguna aplikasi tiktok dengan mudah yang tujuannya untuk menciptakan sebuah video pendek yang lebih keren sehingga dapat menarik perhatian banyak orang untuk melihatnya (Marini, 2019). Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang para penggunanya dapat membuat video pendek dengan didukung music-musik. Aplikasi ini memiliki banyak penggemar termasuk orang dewasa bahkan anak-anak dibawah umur.

Ada banyak konten video yang dibuat oleh para pengguna dengan mudah dan menarik perhatian orang banyak. Dalam aplikasi ini seseorang tidak hanya dapat melihat ataupun mengikuti video yang ada, tapi mereka juga dapat menciptakan video dengan cara mereka dan ciri khasnya sendiri. Sehingga, melalui aplikasi tik tok ini seseorang dapat membuat berbagai video yang kreatif sesuai dengan ide dan imajinasi mereka serta ciri khas yang menjadi ketertarikannya. Pada aplikasi ini tidak hanya terdapat video-video menarik, joget, lipsync dll, tetapi mereka juga bisa mengikut tantangan yang dibuat pengguna lain seperti menyanyi dengan orang lain. Selain itu, ada banyak konten-konten yang mendukung dalam pembelajaran, tugas-tugas, tutorial-tutorial seperti tutorial mengedit foto, mengedit video, tutorial make up dan masih banyak konten bermanfaat lainnya.

Media sosial tiktok yang digunakan sebagai media pembelajaran ini berbentuk sebuah video pendek yang berisikan penjelasan singkat dari seorang guru yang dikreasikan dengan menggunakan *background* yang menarik, catatan kecil pendukung materi, gambar yang mendukung serta efek-efek yang mampu menarik perhatian para pengguna khususnya peserta didik. Sehingga, aplikasi ini tidak hanya untuk sebagai *platform* hiburan semata. Adapun beberapa indikator yang menjadi acuan penelitian ini yang dikutip menurut Rivai (2019) untuk

mengukur penggunaan sebuah media pembelajaran di kelas yaitu relevansi, kemampuan seorang guru, kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan media, dan kebermanfaatan.

1.4.2 Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses seseorang dalam menjalin hubungan, kelompok, organisasi serta masyarakat dengan membuat dan membagikan informasi untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain (Marfuah, 2017). Sehingga, komunikasi ini menjadi sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri seseorang serta dapat mempengaruhi orang lain. Keterampilan komunikasi ini penting dilakukan dan dimiliki untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain karena saling membutuhkan. Dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran IPS keterampilan komunikasi ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik selain dari aspek pengetahuan, nilai dan sikap. Sehingga, komunikasi merupakan salah satu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Melalui keterampilan komunikasi peserta didik akan memberikan suasana yang nyaman serta mendukung proses pembelajaran lebih aktif.

3.5 Teknik pengumpulan data

3.5.1 Angket

Angket merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang memenuhi kriteria peneliti. Angket dibagikan oleh peneliti kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan respon sesuai dengan permintaan (Idrus, 2009). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berkomunikasi serta pengaruh dari media sosial tiktok sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala, yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk skala deskriptif.

Dalam hal ini responden hanya dapat menjawab dengan cara memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner diberikan langsung kepada responden melalui *Google Form* secara online. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm 146) *Skala Likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi. Pada penelitian ini fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel dalam penelitian. Dengan menggunakan *skala likert* maka variabel penelitian diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrument.

Tabel 3.3 Jawaban Pertanyaan Dengan Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono, 2019).

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis berdasarkan dokumen baik tertulis, gambar ataupun elektronik. Hal ini juga dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan. Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa RPP, foto-foto dan administrasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

3.6 Instrumen penelitian

3.6.1 Angket

Dalam penelitian ini data diambil melalui instrumen angket dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur keterampilan berkomunikasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Angket/Kuisisioner adalah kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang kepribadian

ataupun pengetahuannya. Melalui skala *likert* ini peneliti menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat mendukung hingga sangat tidak mendukung (Idrus, 2009). Dalam hal ini peneliti mengukur sikap, gagasan dan pandangan seseorang atau sekelompok orang sehingga skala yang digunakan adalah skala *likert*. Setelah itu angket diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum dilaksanakannya eksperimen dan dibagikan kembali angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada responden. Agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian maka peneliti merumuskan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Adapun indikator dari keterampilan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi verbal
 - a. Kemampuan seseorang dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat,
 - b. Keterampilan dalam melakukan presentasi,
 - c. Kemampuan seseorang dalam bertanya dan berbicara dengan jelas.
2. Keterampilan komunikasi nonverbal
 - a. Ekspresi wajah yang ramah saat berbicara dengan orang lain,
 - b. Gerakan tubuh seperti tangan yang sesuai dengan perkataan yang diucapkan,
 - c. Nada bicara yang menarik perhatian lawan bicara.

Dengan begitu berdasarkan indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi angket dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi

Variable	Indikator	Sub Aspek	No item	Jumlah
Keterampilan Komunikasi	Verbal	Mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat	1,2,4, 5,7,8	6

		Berani melakukan presentasi didepan kelas.	3,6,9	3
		Mampu bertanya dan berbicara dengan jelas saat pembelajaran berlangsung	10,11,13, 14,16,17	6
	Nonverbal	Menunjukkan ekspresi yang ramah saat berbicara dengan orang lain.	12,15,19	3
		Menggunakan gerakan tubuh saat berbicara.	18,20	2
Jumlah				20

(diadaptasi dari indikator keterampilan komunikasi menurut Mugara, Rahayu & Arga, 2019)

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Siswa Tentang Media Pembelajaran
Tiktok**

Variabel	Indikator	Sub aspek	No item	Jumlah
Media pembelajaran melalui media sosial Tiktok	Efektivitas Media	Relevansi media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1	1
		Kemudahan peserta didik dalam pemahaman materi	2,3	2
		Kemudahan dalam menggunakan media saat pembelajaran	4,5	2
		Ketersediaan sarana prasarana	6	1

		Memiliki kebermanfaatan dan memiliki nilai guna dalam memahami bagi peserta didik	7,8	2
	Keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan media pembelajaran tiktok	Penggunaan media sosial tiktok lebih menarik dalam pembelajaran IPS	9,10	2
		Melalui media sosial tiktok peserta didik mudah dalam mengakses media pembelajaran	11	1
		Melalui media sosial tiktok dapat dengan mudah membangun komunikasi	12,13	2
		Penggunaan media sosial tiktok dapat merangsang peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran	14,15	2
		Jumlah		15

(diadaptasi dari indikator media pembelajaran menurut Rivai dalam Pratiwi dan Meilani, 2018)

3.7 Uji instrument

Uji instrument dalam penelitian ini merupakan sebuah alat yang digunakan ditujukan untuk mengumpulkan data agar data yang didapatkan memiliki akurasi dan konsisten yang baik. Dengan begitu instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 166) instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (ukuran) adalah valid, valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang secara cermat.

Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS versi 25.

Dalam pengambilan keputusan uji validitas ini diambil berdasarkan butir pernyataan angket yang memiliki r hitung $>$ r tabel, sementara apabila r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu adanya pemangkasan ataupun memperbaiki butir pernyataan angket tersebut. Sementara itu, butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat diinterpretasikan tingkat validitas butir angket tersebut dengan mengacu kepada indeks korelasi menurut Arikunto (2010, hlm 75) yaitu sebagai berikut:

Table 3.6 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,801 s.d 1,000	Tinggi
0,601 s.d 0,800	Cukup
0,401 s.d 0,600	Sedang
0,201 s.d 0,400	Rendah
0,000 s.d 0,200	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji validitas dari instrument penelitian yang telah disebarkan kepada responden dan diolah melalui SPSS versi 25:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Komunikasi Siswa

No Butir Item	r -butir	r -tabel	Kesimpulan
X1	0.551	0.2706	Valid
X2	0.304	0.2706	Valid
X3	0.638	0.2706	Valid
X4	0.406	0.2706	Valid
X5	-0.139	0.2706	Drop
X6	0.659	0.2706	Valid
X7	0.482	0.2706	Valid

X8	0.499	0.2706	Valid
X9	0.710	0.2706	Valid
X10	0.535	0.2706	Valid
X11	0.435	0.2706	Valid
X12	0.280	0.2706	Valid
X13	-0.102	0.2706	Drop
X14	0.690	0.2706	Valid
X15	0.429	0.2706	Valid
X16	0.439	0.2706	Valid
X17	0.310	0.2706	Valid
X18	0.537	0.2706	Valid
X19	0.559	0.2706	Valid
X20	0.542	0.2706	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data melalui SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas dengan menggunakan IBM *SPSS Statistics* versi 25, dapat dilihat terdapat dua butir pernyataan pada angket keterampilan komunikasi siswa yang dinyatakan drop atau tidak valid yang meliputi butir pernyataan no 5 dan 13. Hal tersebut sesuai dengan dasar keputusan dari hasil r hitung yang lebih kecil dari r tabel sehingga butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sementara 18 butir pernyataan lainnya dinyatakan valid. Dengan begitu, peneliti mengambil langkah selanjutnya untuk memangkas butir yang tidak valid dalam butir angket.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Penggunaan Media Pembelajaran
TikTok**

No Butir Item	r-butir	r-tabel	Kesimpulan
X1	0.797	0.2706	Valid
X2	0.823	0.2706	Valid
X3	0.821	0.2706	Valid

X4	0.816	0.2706	Valid
X5	0.831	0.2706	Valid
X6	0.709	0.2706	Valid
X7	0.853	0.2706	Valid
X8	0.785	0.2706	Valid
X9	0.730	0.2706	Valid
X10	0.812	0.2706	Valid
X11	0.768	0.2706	Valid
X12	0.723	0.2706	Valid
X13	0.678	0.2706	Valid
X14	0.708	0.2706	Valid
X15	0.292	0.2706	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data melalui SPSS 25)

Dilihat dari hasil pengolahan data tabel diatas dengan menggunakan IBM *SPSS Statistics* versi 25, dapat dilihat dari jumlah butir pernyataan sebesar 15 butir ini dinyatakan seluruh butir valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menetapkan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama pada semua pernyataan. Hasil penelitian yang dapat dipercaya terjadi ketika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan cenderung mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel, juga akan menghasilkan data yang reliabel. Jika datanya sesuai dengan kenyataan,

berapa kali pun diambil, akan tetap sama. Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen dalam hal ini angket dapat digunakan lebih dari dua, sehingga uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Komunikasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	18

(Sumber: hasil pengolahan data melalui SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, dapat dilihat nilai Cronbach Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.824 dengan nilai r-tabel sebesar 0.2706. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari nilai r-tabel. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan butir angket keterampilan komunikasi siswa yang digunakan pada penelitian ini termasuk kedalam kategori bagus yang artinya instrument pernyataan dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

Table 3.10 Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Pembelajaran TikTok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	15

(Sumber: hasil pengolahan data melalui SPSS 25)

Dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, dapat dilihat nilai Cronbach Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.944 dengan nilai r-tabel sebesar 0.2706. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai r-tabel. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan butir angket penggunaan media pembelajaran tiktok yang digunakan pada penelitian ini termasuk kedalam kategori bagus yang memiliki arti bahwa instrument dapat dikatakan reliabel.

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang kita dapatkan. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest keterampilan komunikasi siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan memakai SPSS versi 25 untuk windows.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama (homogeny) atau tidak. Uji homogenitas ini menguji perbedaan diantara dua atau beberapa kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengetahui homogenitas varians dilakukan uji One Way ANOVA yang menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai sig > 0.05 maka data dinyatakan memiliki varian yang homogen.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan memiliki varian yang tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 99). Menurut Ismail (2018) hipotesis merupakan suatu prediksi penulis untuk menjelaskan fenomena didalam penelitian. Sehingga, uji hipotesis ini diperlukan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan peneliti. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilihat dari angket keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment kepada dua kelompok kelas, yang pertama kelas eksperimen dengan

menggunakan media pembelajaran melalui media sosial tiktok dan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi perbedaan dengan asumsi bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen untuk menguji signifikansi perbedaan. Dasar dari hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- 1) Jika probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 dapat diterima.
- 2) Jika probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 tidak dapat diterima/ditolak.

3.8.4 Analisis Angket Respon Siswa

Setelah didapatkan jawaban angket respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran melalui media sosial tiktok maka jawaban tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Himma, 2021, hlm 48)

P= Presentase (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data tersebut untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran melalui media sosial tiktok. Interpretasi tersebut mengacu pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11 Interpretasi Presentase Angket Respon Siswa

Presentase (%)	Kriteria
81,25-100	Sangat Baik
62,5-81,25	Baik
43,75-62,5	Kurang Baik

(Ariyawati, 2017, dalam Himma, 2021, hlm 48)

3.9 Prosedur Penelitian

Tahapan dari prosedur penelitian sebagai berikut:

3.9.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan untuk melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian
- b. Mencari literatur/sumber yang relevan dengan penelitian
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian
- e. Membuat proposal penelitian dan melakukan ujian seminar proposal
- f. Memvalidasi instrumen tes maupun kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

3.9.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran Tiktok dengan langkah – langkah berikut:
 - 1) Mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video singkat yang diunggah kedalam media sosial tiktok.
 - 3) Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dengan materi yang sudah ditentukan.
 - 4) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada subjek penelitian untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa sebelum dilakukannya treatment.
 - 5) Guru melaksanakan pembelajaran dengan membagikan media pembelajaran video pada media sosial tiktok sebagai treatment pada penelitian.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajara powerpoint dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran

- 2) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada subjek penelitian untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa.
- 3) Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dengan materi yang sudah ditentukan

3.9.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen
- b. Melakukan olah data dari hasil tes awal (*pre-test*) maupun tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol
- c. Menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh media sosial tiktok sebagai media pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 2 Majalengka.